Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

22 FEB 1999
Dicatat
No
Oleh

PENERAPAN KURIKULUM D-III KEPERAWATAN TERHADAP MATA AJARAN 214 DI AKADEMI KEPERAWATAN RAFLESIA TAHUN AJARAN 1998/1999

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk salah satu syarat memperoleh
derajat D-IV Perawat Pendidik
Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

MILIK PERPUSTAKAAN
FK.UGM

SITI SHOLIHAT
97/118522/DKU/00058

PROGRAM D-IV PERAWAT PENDIDIK
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
1999

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

PENERAPAN KURIKULUM D-III KEPERAWATAN TERHADAP MATA AJARAN 214 DI AKADEMI KEPERAWATAN RAFLESIA TAHUN AJARAN 1998/1999

diajukan oleh :

SITI SHOLIHAT
97/118513/DKU/00058

Telah diseminarkan
Tanggal 27 Januari 1999

Pembimbing I

(Eti Sumartiyah, SKp)
NIP : 140.328.419

Pembimbing II

(Sri Stiyarini, SKp)
NIP : 140.310.080

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan Diploma IV Perawat Pendidik
Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta

(dr. Sunartini Imam, Sp.AK, Ph.D)
NIP : 130.514.928

UNIVERSITAS GADJAH MADA
Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, Dra, SKM, M.Kes.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kami rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya sebagai syarat untuk penyelesaian Program Pendidikan D-IV Perawat Pendidik pada Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis berusaha untuk membuat dengan sebaik-baiknya berdasarkan teori yang telah dipelajari dari literatur-literatur, buku-buku dan dari hasil penelitian langsung pada Akademi Keperawatan Raflesia.

Namun demikian, penulis percaya dalam membuat penulisan ini terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang tidak disengaja sehingga penulis sangat mengharapkan kritik, koreksi dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga akan menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada :

1. Bapak H. Zaidin Ali, SKM, MM selaku Ketua Yayasan Bunga Raflesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Hj. Nila Ismani, SKM selaku Drektur Akademi Keperawatan Raflesia yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini.
3. dr. Sunartini, Sp.AK, Ph.D selaku ketua program D-IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
4. Ibu Etty Sumartiah selaku pembimbing yang telah membimbing dalam penyelesaian penelitian ini.

Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan baik materil, moril dan spirituil dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Staf akademik dan administrasi program D-IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya.

Akhirnya penulis berharap kiranya tulisan ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat membantu dalam penerapan kurikulum D-III Keperawatan pada Akademi Keperawatan khususnya.

Yogyakarta, Januari 1999

Penulis

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Permasalahan 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Sistematika Penulisan 6

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kurikulum 8

B. Komponen Kurikulum 11

C. Kurikulum D-III Keperawatan Tentang Mata Ajaran 214 21

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 24

B. Populasi Dan Sampel 24

C. Variabel 24

D. Cara Pengumpulan Data 25

E. Alat Pengumpulan Data 25

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

F. Cara Pengolahan Data.....26

G. Analisa Data.....26

H. Kerangka Konsep.....27

I. Definisi Operasional Variabel.....28

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

.....29

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....45

B. Saran.....46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN
FK.UGM

A. Latar Belakang

Pendidikan tenaga kesehatan khususnya tenaga keperawatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional bidang kesehatan yang diharapkan mampu mendukung upaya pencapian derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Dalam kaitan ini, pendidikan tenaga keperawatan diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan tenaga keperawatan serta peningkatan mutu lulusan sesuai dengan lintasan konsumen pelayanan kesehatan secara keseluruhan

Dalam jangka panjang bidang kesehatan dinyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia termasuk upaya kesehatan mampu memberikan kontribusi dalam pelayanan kesehatan dan langsung mempunyai dampak kepada derajat kesehatan penduduk sehingga sangat tergantung pada tersedianya tenaga yang terlatih dan memiliki priakal serta prilaku yang luhur, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayanai.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kesatuan dari beberapa unsur yang terkait, harus dikembangkan secara menyeluruh dan terpadu hal ini mengingat adanya peserta didik, pendidik yang harus dikembangkan sehingga memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan, instansi pendidikan merupakan sumber penyediaan tenaga kesehatan tetapi dapat mengacu pada sumber pengembangan teknologi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kesehatan, pengembangan karier tenaga kesehatan yang harus merupakan salah satu sasaran pendidikan dan latihan dalam rangka proses memanusiakan manusia serta perangkat lunak dan keras yang merupakan alat yang dikembangkan secara bersamaan karena merupakan unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan.

Usaha-usaha untuk mengingkatkan mutu tenaga keperawatan antara lain tercermin dari kemampuan tenaga keperawatan tersebut dalam memberikan pelayanan yang baik dibidang keperawatan yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Kemampuan minimal yang diharapkan dapat dikuasai oleh tenaga keperawatan yang dihasilkan dari proses pendidkan yang dijabarkan melalui kompetensi dalam kurikulum D-III keperawatan.

Kurikulum yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran yang senantiasa bersifat dinamis guna menyesuaikan dengan berbagai perkembangan merupakan salah satu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang bekerja sama mencapai tujuan yaitu tujuan evaluasi, materi dan proses belajar mengajar, yang masing-masing komponen tersebut berkaitan erat, saling menunjang dan merupakan kesatuan yang tidak dapat lepas satu dengan yang lainnya. Apabila satu komponen saja memiliki kelemahan, maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain.

Untuk itu agar dapat menghasilkan tenaga keperawatan yang terampil dan bermutu dalam proses belajar mengajar harus mengacu kepada kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Akademi Keperawatan Raflesia merupakan salah satu instansi pendidikan swasta yang didirikan pada tanggal 3 September 1991 oleh Yayasan Bunga Raflesia dengan izin resmi dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan SK. NO. HK.00.06.1.1.498 tanggal 13 Pebruari 1992, sedangkan izin perpanjangan pendidikan dengan SK. NO. 00.06.1.3.3763 tanggal 15 juli 1998, mempunyai tugas untuk mendidik dan menghasilkan tenaga keperawatan yang dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai perawat profesional, kemampuan tersebut tentunya harus ditunjang dengan berbagai aspek yang terkait dalam proses pendidikan keperawatan

Pada saat ini Akademi Keperawatan Raflesia memiliki mahasiswa sekitar 179 orang, yang terbagi menjadi 80 orang kelas I, 41 orang kelas II dan 58 orang kelas III. Untuk menunjang proses belajar mengajar terdapat berbagai fasilitas utama seperti perpustakaan, laboratorium dan staf pengajar yang berjumlah 18 orang serta beberapa staf pengajar tidak tetap yang diminta mengajar sesuai dengan kebutuhan setiap mata ajaran.

Keperawatan Kesehatan Ibu Dalam Konteks Keperawatan Keluarga (214) merupakan salah satu mata ajaran yang dilaksanakan di akademi keperawatan yaitu di kelas II semester ganjil, yang tujuan pengajarannya mengacu kepada kurikulum D-III keperawatan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Akademi Keperawatan Raflesia, khususnya mata ajaran 214 dilakakukan oleh 6 orang dosen, yang terdiri dari 5 dosen tetap dan 1 dosen tidak tetap dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman, baik dari segi materi maupun teori mengenai proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dengan demikian, maka timbul praduga bahwa adanya berbagai permasalahan seperti dalam pencapaian materi, yang saat ini dirasakan mahasiswa masih belum terpenuhi. Kemudian perlu juga dilihat tentang masih adanya dosen yang belum membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan belum mengkomunikasikan tujuan pengajaran kepada mahasiswa sebelum melakukan pengajaran.

Dari masalah diatas dapatkah kiranya disebabkan karena latar belakang pendidikan dosen yang heterogen ataukah karena sarana dan prasarana seperti kelengkapan alat-alat praktek laboratorium, buku-buku materi 214 yang memang dirasakan mahasiswa dan dosen masih relatif kurang serta pelaksanaan bimbingan terhadap mahasiswa baik bimbingan materi maupun praktek keterampilan di laboratorium yang belum maksimal. Keadaan demikian apabila tidak ditindak lanjuti akan berakibat terhadap mutu lulusan yang dihasilkan, terutama mengenai teori dan keterampilan yang berhubungan dengan mata ajaran 214.

Keadaan masalah diatas perlu dikaji lebih jauh, bagaimana sebenarnya proses belajar mengajar pada mata ajaran 214 ini, karena bila dilihat dari hasil evaluasi akhir seperti ujian negara dapat dikatakan selalu baik.

Dari berbagai kesenjangan dan permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses belajar mengajar dalam penerapan kurikulum D-III keperawatan di Akademi Keperawatan Raflesia terhadap mata ajaran 214 tahun ajaran 1998/1999.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu, "sejauhmana penerapan kurikulum D-III Keperawatan di Akademi Keperawatan Raflesia terhadap mata ajaran 214 tahun 1998/1999".

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran tentang penerapan kurikulum D-III Keperawatan di Akademi Keperawatan Raflesia terhadap mata ajaran 214.

B. Tujuan Khusus

1) Memperoleh informasi tentang pencapaian pengajaran mata ajaran 214.
2) Memperoleh informasi tentang perencanaan pengajaran oleh dosen mata ajaran 214.
3) Memperoleh informasi tentang latar belakang pendidikan dosen mata ajaran 214.
4) Memperoleh informasi tentang metoda yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata ajaran 214.
5) Memperoleh informasi tentang kelengkapan alat-alat bantu dalam proses belajar mengajar mata ajaran 214.
6) Memperoleh informasi tentang proses bimbingan laboratorium mata ajaran 214.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi pendidikan untuk meningkatkan program pendidikan dalam penerapan kurikulum D-III keperawatan khususnya mata ajaran 214.
2. Untuk dosen / pembimbing mata ajaran 214 agar dapat mengetahui proses belajar mengajar mata ajaran 214 dalam menerapkan kurikulum D-III Keperawatan yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan.
3. Untuk ilmu pengetahuan diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan kurukulum bidang pengajaran atau proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, metoda dan cara evaluasi terhadap mata ajaran 214.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, cara pengumpulan data, alat pengumpulan data, cara pengolahan data, analisa data, kerangka konsep dan definisi operasional.

BAB III : Tinjauan pustaka, terdiri dari definisi kurikulum, komponen kurikulum, kurikulum D-III keperawatan tentang mata ajaran 214.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari data bagian kurikulum dan hasil kuesioner terhadap dosen dan peserta didik serta pembahasannya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap penerapan kurikulum D-III Keperawatan terhadap mata ajaran 214 pada Akademi Keperawatan Raflesia.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERPUSTAKAAN
FK.UGM

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata curir, artinya pelari dan curere artinya tempat berpacu, sehingga kurukulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Mengambil makna dari rumusan diatas, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh / diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah (Sujana, 1988 : 4).

Kurikulum menurut Hilda Taba sepeti yang dikutif Nasution (1978 : 5) mengatakan bahwa, "Kurikulum adalah a plan of learning, yaitu sesuatu yang direncanakan yang dipelajari anak". Kemudian dalam kamus Webster 1955 seperti yang dikutip Nasution (1978:5) menyatakan bahwa, "Kurikulum khusus digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu sejumlah mata ajaran atau kuliah tertentu disekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan". Disamping itu George A. Beaucham (1964 : 4) mengatakan bahwa "Kurikulum adalah "It as all activities of children under the jurisdiction of the school". Dalam pengertian ini kurikulum mencakup segala kegiatan yang disediakan dan direncanakan sekolah, sedangkan J. Galen Savlor and Alexander 1959, seperti dikutip oleh Nasution (1978:7)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengatakan bahwa, "Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak itu belajar, apakah di ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum". Kemudian dikatakan bahwa kurikulum meliputi segala pengalaman yang disajikan oleh sekolah agar anak mencapai tujuan yang ditentukan oleh guru.

A. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller (1973) seperti dikutip oleh Nurgiantoro (1988 : 4) mengatakan bahwa, "Kurikulum itu lebih luas dari pada hanya buku pelajaran. Menurut mereka belajar dan mengajar, cara mengevaluasi kemajuan murid adalah seluruh program, perubahan dalam tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah, ruangan, uang serta kemungkinan adanya pilihan mata ajaran. Dengan demikian ada tiga aspek pokok yaitu program, manusia dan struktur, sedangkan Winarno Surachmad (1977 : 5) mengatakan bahwa, "Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu".

Dari sekian definisi yang dikemukaan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurikulum adalah perencanaan atau rancangan kegiatan pendidikan
2. Kurikulum berisi bermacam-macam hal seperti masalah apa yang harus dikembangkan pada diri siswa, evaluasi untuk menafsirkan hasil belajar, bahwa ada peralatan yang digunakan, kualitas guru yang dituntut dan sebagainya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/
PERPUSTAKAAN FK.UGM

3. Kurikulum menyatukan berbagai komponen seperti tujuan, isi, metoda, sistem penilaian dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan atau dengan kata lain kurikulum sebagai sebuah sistem
4. Kurikulum merupakan pedoman dalam segala kegiatan belajar mengajar dikelas, laboratorium dan lahan peraktek
5. Kurikulum sebagai perangkat organisasi pendidikan, sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian secara singkat Sujana (1989 : 5) merumuskan bahwa kurikulum sebagai program pendidikan mencakup empat hal pokok yaitu :

1. Sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan
2. Pengalaman belajar atau kegiatan belajar
3. Program belajar (plan for learning) untuk siswa
4. Hasil belajar yang diharapkan

Dalam bidang keperawatan ada dua hal yang tersirat dalam pengertian kurikulum diatas adalah :

1. Program atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yang disebut dengan kurikulum potensial dan wujud nyata dari kurikulum potensial adalah buku kurikulum yang dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP) dan buku katalog Pendidikan Diploma III Keperawatan A dan B.
2. Pengalaman belajar atau kegiatan nyata yang merupakan kurikulum aktual, wujud nyata dari kurikulum aktual adalah kegiatan nyata pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau lebih populer disebut dengan proses pengajaran

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(instruction) yang berlangsung secara klasikal di laboratorium keperawatan atau lahan praktek.

B. Komponen Kurikulum

Apabila kurikulum diuraikan secara struktural, maka akan terdapat paling tidak 4 komponen utama yaitu, tujuan, isi dan struktur program pengajaran, strategi pelaksanaan dan komponen evaluasi. Keempat komponen terebut saling berkaitan satu sama lainnya sehingga mencerminkan satu kesatuan utuh sebagai program pendidikan.

1. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa yaitu Pancasila.

Berdasarkan hakekat tujuan Pendidikan Nasional dijabarkan sejumlah tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan kurikuler dan tujuan intruksional umum dan khusus dari tiap mata ajaran

Rumusan tentang kurikulum harus lebih dalam ditetapkan sebelum menyusun dan menentukan isi kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum dan penilaian evaluasi kurikulum, hal ini dilakukan mengingat :

a) Tujuan berfungsi untuk menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan

b) Tujuan akan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

c) Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan para pelaksana pendidikan

A. Tujuan Institusional/Kelembagaan

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Menurut kurikulum D-III keperawatan tahun 1984, institusi pendidikan D-III keperawatan bertujuan untuk :

(a) Menghasilkan Ahli Madya Keperawatan sebagai perawat profesional pemula yang memiliki pengetahuan mengenai masalah umum kesehatan saat ini dan yang akan datang, serta mampu melaksanakan peran dan fungsi sebagai berikut :

- Melaksanakan keperawatan pada individu, keluarga dan masyarakat
- Mengelola pelayanan/asuhan keperawatan dalam lingkup tanggung jawabnya
- Mendidik individu, keluarga dan masyarakat, serta tenaga keperawatan/kesehatan yang berada dibawah tanggung jawabnya
- Mengidentifikasi masalah penelitian, menerapkan prinsip-prinsip dan pendekatan penelitian, serta memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan

(b) Melaksanakan dan mengembangakan program pendidikan berdasarkan falsafah negara pancasila, UUD 1945, tujuan institusi dan rancangan konseptual, serta bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(c) Menyediakan sarana lingkungan yang mendukung proses belajar, serta pengembangan diri peserta didik, dengan memberikan teori dan praktek pendidikan yang tepat

(d) Mempertahankan mutu pendidikan pada tarap yang tinggi, dengan bekerja sama dan menggunakan fasilitas serta sumber-sumber pendidikan dari universitas atau institusi akademik dan non-akademik yang lain

(e) Mengembangkan pendidikan keperawatan dengan memberikan kesempatan melakukan kegiatan penelitian dalam bidang keperawatan

(f) Memprakarsai pengembangan staf akademik melalui program pendidikan berkelanjutan

B. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler dikembangkan dari tujuan institusional, sehingga sifatnya lebih khusus dibanding dengan tujuan institusional.

Tujuan kurikuler adalah tujuan bidang studi atau mata pelajaran sehingga mencerminkan hakekat keilmuan yang ada didalamnya. Secara operasional tujuan kurikuler adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan atau menempuh bidang studi atau mata ajaran tersebut. Setiap bidang studi atau mata ajaran yang ada dalam kurikulum lembaga pendidikan memiliki tujuan kurikuler masing-masing, oleh karena itu asumsinya adalah tujuan institusional tercapai bila semua tujuan kurikuler yang ada dilembaga pendidikan tersebut telah dimiliki/dikuasai oleh anak didik .

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERPUSTAKAAN
F.K. UGM

Dalam bidang studi 214 tujuan kurikulernya (katalog pendidkan diploma III keperawatan 1984 : 36-37) yaitu :

(a) Menggunakan pengetahuan anatomi, fisiologi dan pertumbuhan serta perkembangan manusia dalam memahami proses kehamilan dan persalinan.

(b) Menghayati kedudukan ibu dalam konteks keluarga.

(c) Mengkaji kesehatan ibu hamil, dan keluarga yang masih mempunyai tanggungan anak.

(d) Merancang kegiatan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan.

(e) Menerapkan rencana keperawatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang masih mempunyai tanggunggan anak, termasuk keluarga berencana dan pendidkkan kesehatan.

(f) Menerapkan tindakan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan pasien/klien yang menderita kelainan atau komplikasi selama kehamilan, dan gangguan sistem reproduksi pada berbagai tingkat usia.

(g) Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan berdasarkan kriteria yang ditetapkan

C. Tujuan Intruksional

Tujuan intruksional bersumber dan dijabarkan dari tujuan kurikuler. Tujuan ini adalah tujuan yang paling langsung dihadapkan kepada peserta didik, sebab harus dapat dicapai setelah peserta didik menempuh proses belajar mengajar, oleh sebab itu tujuan intruksional dirumuskan sebagai komponen-komponen yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah meraka menyelesaikan proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Ada dua jenis tujuan intruksional yaitu tujuan intruksional khusus dan umum, perbedaan kedua tujuan tersebut terletak dalam kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Pada tujuan intruksional umum kemampuan lebih luas dan mendalam sedangkan pada tujuan intruksional khusus terbatas dan harus dapat diukur pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikin tujuan intruksional khusus harus bersifat operasional dan mudah dilakukan pengukurannya. Asumsinya bila tujuan intruksional khusus tercapai berarti tujuan intruksional umum dikuasai anak. Bila tujuan intruksional umum yang ada dalam bidang studi atau mata ajaran dapat dikuasai peserta didik berarti tujuan kurikuler tercapai.

Tujuan intruksional umum dibuat oleh perencana kurikulum dan telah ada dalam kurikulum sehingga dapat dilihat dalam garis besar mata ajaran (GBPP), sedangkan tujuan intruksional khusus menjadi tugas dan tanggung jawab dosen bidang studi yang bersangkutan. Setiap dosen bidang studi harus membuat/menyususn tujuan intruksional khusus yang bersumber dari tujuan intruksional umum sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Rumusan tujuan intruksional khusus yang dibuat dosen disusun dalam perencanaan pengajaran yang disebut satuan acara perkuliahan (SAP).

Untuk dapat mewujudkan tujuan yang sepesifik sehingga dapat mencapai tujuan yang dinyatakan. Hilda Taba (1962 : 200) memberikan petunjuk tentang cara merumuskan tujuan adalah :

1). Tujuan hendaknya mengandung unsur proses dan produk, proses menggambarkan kegiatan belajar dan produk merupakan hasil belajar yang diharapkan.
2). Menganalisa tujuan yang bersifat umum dan komplek menjadi spesifik sehingga diperoleh bentuk kelakuan yang diharapkan dan dapat diamati.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3). Memberikan petunjuk tentang pengalaman apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
4) Tujuan harus realistis dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu.
5). Tujuan harus komprehensif, artinya meliputi sejauhmana tujuan yang ingin dicapai.

Robert F. Marger sepeti dikutip oleh Nasution (1987 : 45) memberikan petunjuk tentang cara penyusunan tujuan sebagai berikut :

1). Tujuan harus spesifik dan dinyatakan dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan dapat diukur.
2). Harus dinyatakan dalam kondisi apa tujuan dicapai.
3). Harus ada kriteria tentang tingkat keberhasilan yang harus dicapai sisiwa.
4). Menggunakan kata kerja yang menunjukan apa yang dapat dilakukan siswa setelah belajar.

Dengan memperhatikan kriteria tersebut diatas tujuan intruksional khusus yang dirumuskan dapat diukur tingkat pencapaiannya, sehingga dapat dinilai dan dievaluasi baik secara formatif maupun sumatif.

2. Isi Kurikulum

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan (Sujana, 1989 : 27).

Selanjutnya dikatakan bahwa ;

Isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengatahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Sujana, 1989 : 28).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Untuk dapat membuat isi kurikulum diperlukan beberapa kriteria, Sujana (1989:30) menerapkan kriteria dalam merumuskan kurikulum sebagai berikut :

(a) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa, artinya sejalan dengan tahap perkembangan siswa

(b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat

(c) Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang

(d) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, artinya tidak cepat lapuk hanya karena perubahan tuntutan kehidupan sehari-hari

(e) Isi kurikulum harus mengandung bahan pelajaran yang jelas, teoritis, prinsif, konsep yang terdapat didalamnya bukan sekedar informal aktual

(f) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Isi kurikulum disusun dalam bentuk program pendidikan yang nantinya dijabarkan dan dilaksanakan melalui proses pengajaran/pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan makna yang terkandung dalam pengertian kurikulum, bukan hanya pengetahuan ilmiah yang terorganisasikan dalam bentuk mata ajaran bidang studi saja, tetapi juga kegiatan dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik sehingga bagian yang integral dari pendidikan dan pengajaran disekolah. Dengan demikian mata pelajaran sebagai isi kurikulum dan agar dapat lebih operasional lagi, seorang dosen dari mata pelajaran yang bersangkutan dapat menggembangkannya dalam silabus pelajaran, sehingga jelas ruang lingkup pelajaran yang akan diajarkan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sujana (1989 :37) menetapkan paling sedikit ada tiga hal yang terkandung dalam silabus mata ajaran yaitu :

- Tujuan mata ajaran
- Ruang lingkup bahan pelajaran (Keluar dan kedalam)
- Urutan pengertian bahan yaitu memilah bahan, baik dalam runtutan/sistematika untuk batang tubuh mata ajaran itu maupun pengetahuan berdasarkan kelas maupun semester.

3. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagimana kurikulum itu dilaksanakan disekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam tarap niat/harapan/rencana yang harus diwujudkan secara nyata disekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu komponen strategi pelaksanaan memegang peranan penting bagaimana pun baiknya kurikulum sehingga rencana tanpa dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan

Sujana (1989 : 39) menyebutkan beberapa unsur strategi pelaksanaan kurikulum yaitu : 1). Tingkat dan jenjang pendidikan. 2). Proses belajar mengajar. 3). Bimbingan dan penyuluhan. 4). Administrasi dan supervisi. 5). sarana kurikuler dan evaluasi.

1. Tingkat dan jenjang pendidikan, yaitu yang memberikan arah di tingkat mana dan sekolah mana dilaksanakan, dan didalam pendidikan keperawatan termasuk dalam pendidikan kejuruan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Proses belajar mengajar, yang merupakan wujud nyata dari pelaksanaan kurikulum yang mempengaruhi peserta didik dalam suatu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya, oleh sebab itu fungsi kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan esensinya adalah dalam proses belajar mengajar, yang komponennya adalah bahan pelajaran atau isi pelajaran, metoda mengajar, alat bantu pengajaran serta penilaian dan evaluasi.

3. Bimbingan dan penyuluhan, bimbingan pada hakekatnya adalah bantuan khusus kepada para peserta didik dengan memperhatikan kenyakinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka pengembangan pribadinya yang optimal sehingga mereka dapat memahami dirinya, mengerahkan sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian hakekat bimbingan adalah membantu peserta didik mengarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan utama dari program bimbingan disekolah adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dan kesanggupan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya oleh sebab itu fungsi bimbingan dalam pendidikan keperawatan adalah membawa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membantu masalah asuhan keperawatan, kegiatan, remedial dan sebagainya.

4. Administrsi dan supervisi, pelaksanaan kurikulum menuntut adanya upaya bersama yang berencana , terpola dan terprogram agar tujuan pendidikan dapat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dicapai secara optimal. Upaya tersebut berkaitan dengan administrasi yaitu usaha mendayagunakan semua sumber baik material maupun personal secara efektif dan efesien. Wujud operasional kegiatan administrasi disekolah mencakup bidang pengajaran, bidang perlengkapan sekolah, bidang hubungan sekolah dengan masyarakat. Sedangkan supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada semua staf sekolah khususnya guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar agar efektif dan efisien. dengan demikian supervisi yang dilakukan oleh pimpinan pendidikan bertujun memberikan bantuan kepada guru dan staf pendidikan lainnya dalam rangka mengambangkan diri sehingga dapat mengolah proses belajar mengajar secara benar.

5. Sarana kurikuler dan evaluasi untuk menilai hasil kegiatan peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajar diperlukan penilaian atau evaluasi. Dengan demikian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh peserta didik, dalam hasil belajar yang dicapai, sehingga dapat memberi umpan balik kepada guru sehingga dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk program remedial siswa.

Penilaian hasil belajar dilakukan dosen dalam tiap tahap, yaitu :

Tahap pertama dilakukan pada akhir program belajar yang disebut dengan penilaian formatif dimana tujuan penilaian ditekankan kepada perbaikan proses belajar mengajar bukan untuk menentukan kemajuan belajar siswa, hal ini karena dilakuakn setelah guru selesai melakukan pengajaran.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penilaian tahap kedua adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program unit pengajaran, misalnya ujian akhir semester, penilaian ini dinamakan penilaian sumatif dengan tujuan menentukan angka kemajuan belajar. Hasil penilaian ini bukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar tetapi untuk menentukan keluluan siswa terhadap satu mata ajaran atau beberapa mata ajaran dalam kurun waktu satu semester.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan untuk siswa dan strategi bagaimana pogram itu harus dilaksanakan (Sujana, 1989 : 5).

Dengan demikian evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisien, efektifitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan, efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga dan sarana yang optimal, efektifitas berkaitan dengan pemilihan atau penggunaan cara yang paling tepat dalam mencapai satu tujuan, relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dari keseluruhan baik dari kepentinan masyarakat maupun peserta didik/siswa dan produktivitas berkenaan dengan optimalisasi hasil yang dicapai dari suatu tujuan.

C. Kurikulum D-III Keperawatan Tentang Mata Ajaran 214

Mata ajaran 214 (keperawatan Kesehatan ibu dalam konteks keperawatan keluarga) merupakan salah satu mata ajaran yang diberikan di Akademi Keperawatan,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lebih tepatnya pada tingkat II semester ganjil. Kemudian setelah mengikuti kuliah di kelas mahasiswa mengikuti pembelajaran di laboratorium dan praktek klinik.

Mata ajaran 214 terdiri dari 6 SKS, dengan garis-garis besar mata ajaran yang sesuai dengan kompetensi kurikulum terdiri dari beberapa pokok bahasan yaitu : sistem reproduksi, antenatal, intranatal, postnatal, bedah dan penyulit kebidanan serta GKBN.

a. Deskripsi Mata Ajaran

Mata ajaran ini membahas tentag pengetahuan dasar dan pengertian tentang pertumbuhan dan perkembangan, konsep kesehatan keluarga, faktor yang mempengaruhi kesehatan keluarga dan perubahan yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas, dalam konteks kesehatan keluarga.

Juga dijelaskan mengenai gangguan sistem reproduksi pada berbagai tingkat usia.

Pengalaman belajar dirancang agar memungkinkan peserta didik menerapkan proses keperawatan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga yang masih mempunyai tanggungan anak, termasuk keluarga berencana dan juga aspek ketidaknormalan kehamilan.

b. Tujuan Mata Ajaran

Setelah menyelesaikan pendidikan mata ajaran ini peserta didik mampu :

1) Menggunakan pengetahuan anatomi, fisiologi dan pertumbuhan serta perkembangan manusia dalam mamahami proses kehamilan dan persalinan
2) Menghayati kedudukan ibu hamil dalam konteks keluarga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3) Mengkaji kesehatan ibu hamil, dan keluarga yang masih mempunyai tanggungan anak

4) Merancang kegiatan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan

5) Menerapkan rencana keperawatan dalm memenuhi kebutuhan kelurga yang masih mempunyai tanggungan anak, termasuk keluarga berencana dan pendidikan kesehatan

6) Menerapkan tindakan keperawtan dalam memenuhi kebutuhan pasien/klien yang menderita kelainan atau komplikasi selama kehamilan dan gangguan sistem reproduksi pada berbagai tingkat usia

7) Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan berdasarkan kriteria yang ditetapkan

Dengan demikian konsep pengajaran materi 214 menggunakan pendekatan proses keperawatan, sehingga memudahkan peserta didik dalam aplikasinya ditatanan klinik.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu ingin memperoleh gambaran tentang penerapan kurikulum D-III keperawatan di Akademi Keperawatan Raflesia dengan tujuan khusus terhadap mata ajaran 214 pada tahuan 1998/1999

B. Populasi Dan Sampel

Populasi yang dipakai untuk penelitian adalah penanggung jawab mata ajaran dan dosen tim pengajar mata ajaran 214 dan siswa kelas II yang telah mengikuti proses belajar mengajar dikelas dan dilaboratorium pada mata ajaran 214 tahun1998/1999 di Akademi Keperawatan Raflesia.

Sampel dalam penelitian ini penulis mengikut sertakan seluruh populasi (total sampel) yaitu penaggung jawab dan dosen pengajar mata ajaran 214 serta semua siswa kelas II tahun1998/1999 di Akademi Keperawatan Raflesia Cimanggis Bogor sebagai berikut :

- Penaggung jawab dan tim 6 responden
- Siswa kelas II sebanyak 41 orang

C. Variabel

a. Variabel terikat, penerapan kurikulum D-III keperawatan terhadap M.A. 214.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/
FK.UGM

b. Variabel bebas, tentang keadaan dosen yaitu latar belakang pendidikan keguruan dan lama mengajar.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Primer diperoleh dari penanggung jawab mata ajaran dan guru tim serta siswa kelas II dengan hasil pengisisn kuesioner

2. Sekunder diperoleh dari hasil observasi terhadap lapangan dan dokumentasi penerapan kurikulum D-III Keperawatan di Akademi Keperawatan Raflesia tahun 1998/1999 di sub.bag administrasi pendidikan.

E. Alat Pengumpulan Data

1. Kuesioner yang diisi oleh penanggung jawab dan tim dosen mata ajaran 214 dengan jumlah pertanyaan 15 pertanyaan

2. Kuesioner terhadap siswa kelas II dengan pertanyaan tertutup dengan jumlah 8 pertanyaan. Sebelumnya kuesioner telah diuji cobakan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta pada siswa kelas II semester III tanggal 8 Desember 1998 dengan jumlah responden 40 orang.

Dari hasil uji coba agkil ternyata semua pertanyaan dapat dimengerti, sehingga tidak perlu diperbaiki.

3. Studi dokumentasi tentang pencapaian materi di sub bag. kurikulum.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

F. Cara Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara manual, sedangkan jawaban responden dan rincian pengolahan data sebagai berikut :

1. Editing

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui jawaban yang diinginkan dengan semua pertanyaan, apakah telah teisi atau terjawab dengan lengkap, apakah ada kesesuaian antara pertanyaan dengan jawaban

2. Coding

Didalam kuesioner telah di sediakan kotak pengisian untuk jawaban responden dan ari jawaban tersebut dibuat kode-kode tertentu dengan menggunakan angka agar lebih mudah dalam pengelolaan data selanjutnya.

G. Analisa Data

Dalam analisa data tidak menggunakan uji statitik, tapi menggunakan analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan distribusi frekuensi dan variabel yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran tentang objek yang akan diteliti dalam bentuk presentasi, dengan rumus $\frac{\sum X}{N} \times 100 = \sum \%$

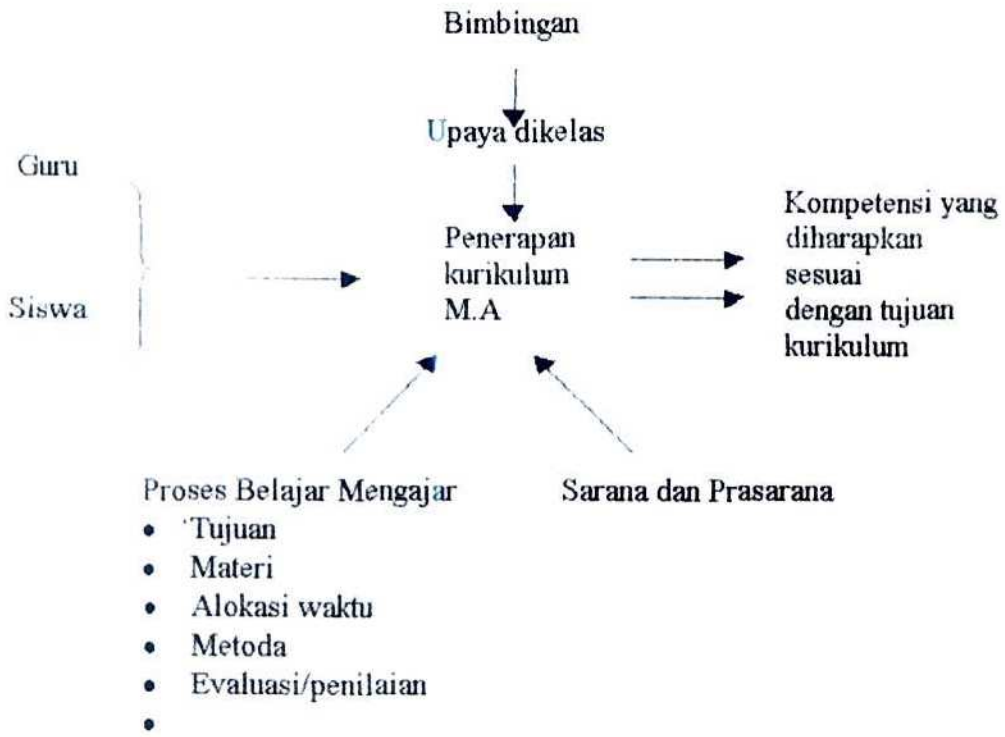
Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah yang dihasilkan dari kuisioner

N = Jumlah sampel

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

H. Kerangka Konsep



Dari kerangka konsep diatas dapat dilihat bahwa penerapan kurikulum mata ajaran diperlukan adanya berbagai aspek yaitu guru sebagai pelaksanan dalam penerapan kurikulum dan mahasiswa dan mahasisiwa sebagai penerima. Kemudian diperlukan adanya proses belajar mengajar yang terdiri dari tujuan, materi, alokasi waktu, metoda dan evaluasi hasil belajar.

Sarana dan prasarana yaitu mengenai kelengkapan alat-alat laboratorium dan buku-buku sumber. Bimbingan terhadap mahasisiwa dalam pembelajaran dilaboratorium dan adanya upaya dikelas untuk melaksanakan proses dalam penerapan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kurikulum, sehingga dapat dihasilkan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan kurikulum.

H. Definisi Operasional Variabel

1. Pencapaian pengajaran adalah evaluasi sejauhmana materi yang diberiankan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa sesuai dengan silabus mata ajaran dan kurikulum yang telah ditetapkan

2. Perencanaan pengajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh seorang pengajar sebelum ia melakukan proses belajar mengajar dikelas dan laboratorium baik berupa materi, metoda, tujuan, waktu dan rencana evaluasi

3. Pendidikan dosen adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang dosen sebelum ia melakukan proses belajar mengajar kepada mahasiswa

4. Metoda pengajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga materi yang telah disiapkan dapat diterima oleh mahasiswa dengan baik

5. Kelengkapan alat bantu adalah semua perlengkapan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dalam mata ajaran 214 baik berupa buku-buku, alat-alat laboratorium dan alat-alat pengajaran dikelas sehingga tercapai hasil belajar yang baik dan sesuai dengan jutuan yang diharapkan

6. Proses bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik/mahasiswa yang berhubungan dengan pelaksanaan praktek mahasiswa dilaboratorium, sehingga dapat dicapai keterampilan praktek yang optimal.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat penerapan kurikulum D-III keperawatan di Akademi Keperawatan Raflesia terhadap mata ajaran 214, maka digunakan instrumen kuisioner yang diisi oleh dosen mata ajaran 214 dan mahasiswa kelas II semester ganjil yang telah mengikuti proses belajar mengajar mata ajaran 214 di kelas dan dilaboratorium pada tahun ajaran 1998/1999 serta observasi terhadap penerapan kurikulum melalui sub bagian kurikulum di Akademi Keperawatan Raflesia.

Adapun hasil pengolahan data yang didapatkan diuraikan dalam bentuk tabel distribusi dibawah ini :

DATA BAGIAN KURIKULUM AKADEMI KEPERAWATAN RAFLESIA

Tabel Pencapaian Materi Pembelajaran Mata Ajaran 214 di Akademi Keperawatan Raflesia Tahun Ajaran 1998/1999

Unit	Materi Pembelajaran	Jumlah Jam	Tingkat Pencapian (%)
B	Siatem Reproduksi	14 jam	15,6 %
C	Antenatal	32 jam	25 %
D	Intranatal	22 jam	20,3 %
E	Postnatal	10 jam	10,4 %
F	Bedah dan Penyulit Kebidanan	20 jam	10,8 %
	GKBN	10 jam	7,2 %
	Jumlah	108 jam	89,3 %

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dari tabel tingkat pencapaian materi pengajaran teori mata ajaran 214 didapatkan 89.3 % tercapai.

Tingkat pencapaian materi ini dilihat dari alokasi waktu yang ditentukan dengan keberhasilan waktu yang dicapai dalam memberikan materi dikelas dan praktek keterampilan di laboratorium.

Terdapat 10,7 % materi yang belum tercapai dapat disebabkan absent dosen dalam pengajaran, karena diinstansi AKPER Raflesia masih menggunakan dosen tidak tetap dalam memberikan materi.

Kemudian juga bisa disebabkan, di instansi AKPER Raflesia dalam proses belajar mengajar menggunakan sistem blok, yaitu dengan memadatkan pemberian materi di kelas dan keterampilan di laboratorium, sehingga menyebabkan alokasi waktu yang ditentukan tidak dapat terpenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh Sujana (1989 : 46)

Untuk mengalokasikan waktu guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Kompetensi yang diharapkan, 2) Tujuan kurikuler dari mata ajaran yang bersangkutan, 3) Kedalaman materi dari pokok bahasan, 4) Waktu yang diberikan dari tiap unit mata ajaran.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

HASIL KUESIONER TERHADAP DOSEN DAN PESERTA DIDIK

Tabel 1.

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Lamanya Mengajar Mata Ajaran 214

NO	Keterlibatan	Jumlah	%
1.	Diatas 5 tahun	2	33,3 %
2.	Diatas 3 tahun	2	33,3 %
3.	Diatas 1 tahun	1	16,7 %
4.	Dibawah 1 tahun	1	16,7 %
	Jumlah	6	100 %

Dari tebel diatas dapat dilihat bahwa pengalaman dosen dalam mengajar mata ajaran 214 sangat bervariasi dan hal ini sangat menentukan dalam pencapaian materi pengajaran.

Dengan melihat adanya dosen yang baru berpengalaman dibawah satu tahun dan diatas satu tahun, hal ini disebabkan karena pada instansi AKPER Rafleesia selalu merekrut lulusannya untuk magang sebelum akhirnya menjadi dosen tetap. dan ada juga dosen yang sebelumnya bekerja dilahan praktek yang kemudian akhirnya menjadi pengajar di AKPER Raflesia.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 2.

Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Terakhir

NO	Perguruan Tinggi	Jumlah	%
1.	Fakultas Ilmu Keperawatan	1	16,7 %
2.	Fakultas Kesehatan Masyarakat	2	33,3 %
3.	D-III Keperawatan	3	50 %
	Jumlah	6	100 %

Dalam acuan akreditasi D-III Keperawatan dari DIKTI bahwa pendidikan dosen yang memberikan pengajaran harus didominasi oleh lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan, baru kemudian lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan D-III Keperawatan yang telah mengikuti AKTA atau sarjana pendidikan.

Pada tabel diatas bahwa yang memberikan mata... 214, 50 % lulusan D-III Keperawatan, hal ini disebabkan karena sekitar 25 % dosen yang mengajar di AKPER Raflesia adalah lulusan D-III keperawatan, ini pun tidak mutlak demikian karena beberapa dari dosen tersebut telah memiliki AKTA mengajar dan melanjutkan kuliah di Fakultas Ilmu Keperawatan dan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 3.

Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Keguruan

NO	Pendidikan Keguruan	Jumlah	%
1.	Pernah Mengikuti AKTA	3	50 %
2.	Belum Pernah Mengikuti AKTA	3	50 %
	Jumlah	6	100 %

Salah satu syarat menjadi seorang dosen atau guru yaitu telah mengikuti pendidikan AKTA mengajar, karena AKTA merupakan izin bahwa dosen atau guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas.

Dari tebel latar belakang pendidikan keguruan, yang pernah mengikuti pendidikan AKTA adalah 50 % dan selebihnya belum mengikuti pendidikan AKTA, ini disebabkan karena sulitnya kesempatan bagi dosen untuk mengikuti AKTA, karena dalam satu tahun hanya satu orang yang berkesempatan untuk mengikuti AKTA, dan juga beberapa dosen lebih mementingkan untuk melanjutkan kuliah terlebih dahulu sebelum ia mengikuti pendidikan AKTA.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 4.

Distribusi Responden Yang Terlibat Dalam Penyusunan Silabus Mata Ajatan 214

NO	Keterlibatan	Jumlah	%
1. 2.	Terlibat Dalam Pembuatan Silabus Tidak Terlibat Dalam Pembuatan Silabus	2 4	33,3 % 66,7 %
	Jumlah	6	100 %

Tabel Keterlibatan dosen dalam menyusun silabus menunjukan bahwa yang terlibat menyusun silabus 33,3 %, sedangkan selebihnya tidak terlibat dalam penyusunan silabus, ini disebabkan tim pengajar 214 terdiri dari dosen tidak tetap dan dosen tetap yang juga memegang tanggung jawab mata ajaran lain sehingga tidak mudah bagi dosen untuk selalu terlibat dalam pembuatan silabus pada setiap tim mata ajaran.

Tabel 5.

Distribusi Responden Yang Membuat Satuan Acara Perkuliahan Sebelum Melakukan Proses Belajar Mengajar Mata Ajaran 214

NO	Satuan Acara Perkuliahan	Jumlah	%
1. 2.	Membuat Satuan Acara Perkuliahan Tidak Membuat Satuan Acara Perkuliahan	6 -	100 %
	Jumlah	6	100 %

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam definisi kurikulum yang dinyatakan oleh Hilda Taba seperti yang dikutif oleh Nasution (1978 : 5) menyatakan bahwa "kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan". Rancangan pendidikan ini dapat dituangkan dalam isi kurikulum, yang berupa penjabaran ilmiah dan pengalaman belajar yang nantinya dijabarkan dan dilaksanakan dalam proses pengajaran.

Mata pelajaran sebagai isi kurikulum dapat dioperasionalkan dan dikembangkan oleh seorang dosen melalui silabus mata ajaran

Dengan demikian sebelum dosen melakukan proses belajar mengajar, dituntut untuk selalu mengoperasionalkan materi pelajaran berupa silabus.

Dan dari tebel dosen yang membuat satuan acara perkuliahan dapat dilihat bahwa semua dosen yang mengajar materi mata ajaran 214 telah membuat satuan acara perkuliahan sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Tabel 6.

Hasil kuesioner terhadap dosen

Distribusi Responden Dalam Memilih Metoda Mengajar Yang Digunakan Dalam Pengajaran Mata Ajaran 214

NO	Unit Mata Pelajaran	Metoda							
		Kuliah		Diskusi		Simulasi		Penugasan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
	A	1	16,7	1	16,7	1	16,7	1	16,7
	B	3	50	1	16,7	2	33,3	1	16,7
	C	2	33,3	-	-	1	16,7	-	-
	D	1	16,7	1	16,7	1	16,7	1	16,7
	E	1	16,7	1	16,7	-	-	1	16,7
	F	1	16,7	1	16,7	1	16,7	-	-

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 7.

Hasil kuesioner terhadap peserta didik

Distribusi Jawaban Responden Tentang Metoda Pengajaran Yang Digunakan Oleh Setiap Dosen Dari Setiap Unit Mata Ajaran 214

Unit Mata Pelajaran	Metoda							
	Kuliah		Diskusi		Simulasi		Penugasan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
A	22	53,7	6	14,6	6	14,6	7	17,1
B	22	53,7	5	12,2	9	21,9	5	12,2
C	26	63,4	-		15	36,6	-	-
D	20	48,8	6	14,6	8	19,5	7	17,1
E	18	43,9	4	9,8	4	9,8	15	36,6
F	27	65,9	-	-	14	34,1	-	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dosen mata ajaran 214 dalam memilih metoda untuk melakukan proses belajar mengajar sangat bervariasi dan disesuaikan dengan tiap unit mata ajaran, karena dalam tiap unit mata ajaran dibutuhkan metoda yang berlainan untuk memaksimalkan penerimaan materi oleh peserta didik.

Suatu metoda dikatakan baik apabila metoda tersebut ditentukan atau dipilih berdasarkan pada pemikuran tertentu untuk menyebabkan akibat seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

Surachmad (1986 : 25) mengatakan, " Metoda mengajar merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan belajar".

Terlihat banyaknya dosen yang menggunakan metoda kuliah dapat disebabkan metoda kuliah merupakan metode yang paling sederhana , dalam arti tugas seorang pengajar paling ringan dibandingkan dengan menggunakan metoda lain, karena

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pelaksanaannya adalah menekankan pada kegiatan pengajar dalam memberikan informasi, sedangkan subyek mendengarkan bahan yang diinformasikan itu.

Tabel 8.

Distribusi Responden Tentang pilihan Alat Bantu Pengajaran Yang Digunakan Dalam Pengajaran Mata Ajaran 214

NO	Alat Bantu Mengajar Yang Digunakan	Jumlah	%
1.	OHP	6	100 %
2.	White Board	6	100 %
3.	Flip Chart	1	16,7 %

Media atau alat bantu pengajaran merupakan pengantar atau perantara, sehingga media pengajaran adalah sarana yang digunakan oleh pengajar untuk membelajarkan subyek, yang sudah barang tentu berkaitan dengan bahan ajar (pokok bahasan, topik bidang studi).

Sebenarnya media atau alat bantu adalah semua benda atau seperangkat alat-alat yang digunakan untuk menyajikan gagasan terutama dalam upaya konkretisasi bahan ajar.

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa dalam melakukan proses belajar mengajar mata ajaran 214 hampir semua dosen menggunakan OHP dan white board sebagai alat bantu dalam mengajar.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/
PERPUSTAKAAN
FK.UGM

Hal ini dapat terjadi karena penggunaan OHP dan white board lebih mudah dan praktis, dan khusus untuk penggunaan OHP akan lebih menarik sehingga mengundang peserta didik untuk lebih memperhatikan materi yang diajarkan. Sedangkkan penggunaan flip chart hanya digunakan oleh satu orang dosen dalam memperjelas materi pembelajaran sesuai dengan unit materi yang diajarkan.

Tabel 9.

Distribusi Responden Tentang Pedoman Pengembangan Mata Ajaran 214

NO	Pedoman Mengajar	Jumlah	%
1.	Berpedoman pada GBPP	3	50 %
2.	Berpedoman pada silabus	6	100 %
3.	Disesuaikan dengan perkembangan IPTEK keperawatan	3	50 %
4.	Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat	1	16,7 %

Dalam melakukan proses belajar mengajar dosen mata ajaran 214 lebih banyak berpedoman pada silabus, walaupun terlihat beberapa dosen selain berpedoman pada silabus dan GBPP juga disesuaikan dengan perkembangan IPTEK keperawatan dan kebutuhan masyarakat.

Pada dasarnya silabus dan GBPP merupakan realisasi dari kurikulum, untuk itu sangat penting bagi dosen dalam melakukan pengajaran berpedoman pada silabus dan GBPP walaupun perlu dilihat bahwa perkembangan IPTEK keperawatan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan keperawatan yang baik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dalam mempersiapkan lulusan yang profesional.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sujana (1989 : 41) mengatakan bahwa guru bidang studi atau mata ajaran harus memahami hal-hal sebagai berikut dalam menetapkan materi dan bahan pelajaran : 1) Tujuan kurikuler dari setiap mata ajaran, 2) Kompetensi atau kemampuan yang dituntut oleh kurikuler, 3) Pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP.
Selanjutnya Sujana (1989) hal-hal yang harus diketahui dalam penyusunan materi pelajaran yaitu : 1) Urgensi materi, yaitu bahwa materi tersebut sangat penting untuk diketahui siswa atau sesuai dengan yang diharapkan, 2) Sifat materi, yaitu bahan atau materi tersebut benar-benar merupakan landasan untuk mampelajari materi berikutnya, 3) Nilai kegunaan yaitu materi tersebut mempunyai manfaat bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dituntut dari dirinya, 4) Urutan materi yaitu bahan/materi satu dengan yang lainya mempunyai hubungan fungsional, sehingga menjadi dasar bahan berikutnya.

Tabel 10.

Distribusi Responden Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pelajaran Mata Ajaran 214

N0	Pedoman Evaluasi	Jumlah	%
1.	Sumatif test	6	100 %
2.	Formatif test	6	100 %
3.	Test keterampilan	2	33,3 %
4.	Penilaian laporan penugasan	2	33,3 %
5.	Daftar hadir	1	16,7 %

Dalam melakukan evaluasi pengajaran, dosen mata ajaran 214 lebih banyak berpedoman pada test formatif dan sumatif, walupun ada beberapa dosen dalam

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

melakukan evaluasi ditunjang dengan test keterampilan, penilaian laporan penugasan dan daftar hadir.

Keadaan ini disebabkan karena penilaian test keterampilan dilakukan oleh dosen yang terlibat langsung dalam pemberian materi dan praktek dilaboratorium, sedangkan penilaian laporan penugasan dan daftar hadir dilakukan oleh penanggungjawab mata ajaran.

Tabel 11.

Hasil kuesioner terhadap dosen

Distribusi Responden Dalam Mengkomunikasikan Silabus Kepada Peserta Didik Dalam Pengajaran Mata Ajaran 214

NO	Silabus	Jumlah	%
1.	Dikomunikasikan	4	66,7 %
2.	Tidak Dikomunikasikan	2	33,3 %
	Jumlah	6	100 %

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 12.

Hasil kuesioner terhadap peserta didik

Distribusi Jawaban Responden Tentang Penjelasan Dosen Mengenai Tujuan Mata Ajaran Yang Akan Dicapai

NO	Panjelasan Tujuan	Jumlah	%
1.	Selalu	22	53,6 %
2.	Kadang-kadang	15	36,6 %
3.	Tidak Pernah	4	9,8 %

Tabel penjelasan dosen mengenai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, 53,6 % dosen selalu menjelaskan tujuan pengajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar, dan selebihnya tidak menjelaskan tujuan pengajaran.

Tabel responden dalam mengkomunikasikan silabus kepada peserta didik sebelum melakukan proses belajar mengajar, terdapat 66,7 % dosen mengkomunikasikan silabus sebelum melakukan pengajaran, selebihnya tidak mengkomunikasikan silabus.

Hal ini dapat diakibatkan karena tim pengajar menganggap penanggung jawab mata ajaran telah mengkomunikasikan sebelumnya kepada peserta didik atau dapat disebabkan karena masih 50 % dosen tidak mempunyai latar belakang pendidikan keguruan sehingga mungkin tidak mengetahui pentingnya mengkomunikasikan silabus terutama tujuan pengajaran kepada peserta didik sebelum melakukan pengajaran.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 13.

Hasil kuesioner terhadap peserta didik

Distribusi Jawaban Responden Tentang Unit Mata Ajaran Yang Diberikan Oleh Dosen

Mata Ajaran 214

Unit Mata Pelajaran	Diberikan Seluruhnya		Diberikan Sebagian		Tidak Diberikan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
A	30	73,2 %	11	26,8 %	-	-
B	35	85,4 %	6	14,6 %	-	-
C	31	75,7 %	10	24,3 %	-	-
D	36	87,8 %	5	12,2 %	-	-
E	13	31,7 %	21	51,2 %	7	17 %
F	24	58,5 %	12	29,3 %	5	12,2 %

Dari tebel diatas dapat dilihat bahwa 73,2 % unit A (sistem reproduksi) diberikan seluruhnya, 85,4 % unit B (antenatal) diberikan seluruhnya, 75,7 % unit C (intranatal) diberikan seluruhnya, 87, 8 % unit D (postnatal) diberikan seluruhnya, 31,7 % unit E (bedah dan penyulit kebidanan) dan 58,5 % unit F (GKBN) diberikan seluruhnya.

Adanya materi yang diberikan sebagian atau tidak diberikan dapat disebabkan karena dosen memberi penugasan kepada peserta didik yang kemudian tidak didiskusikan dan juga disebabkan karena absent dosen sehingga alokasi waktu yang tersedia tidak dapat terpenuhi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 14.

Hasil kuesioner terhadap peserta didik

Distribusi Responden Tentang Kelengkapan Sarana Pengajaran Mata Ajaran 214

NO	Sarana	Keadaan		
		Cukup	Kurang	Tidak Ada
1.	Alat Bantu Pengajaran	42,3 %	57,7 %	-
2.	Alat-alat laboratorium keperawatan	9,5 %	90,5 %	-
3.	Buku sumber (perpustakaan)	12 %	88 %	-

Kelengkapan sarana pengajaran khususnya mata ajaran 214, 57,7 % kurang untuk alat bantu pengajaran, 90,5 % kurang untuk alat-alat laboratorioum keperawatan dan 88 % kurang untuk buku sumber, hal ini dapat disebabkan karena ditambahnya alokasi jumlah peserta didik setiap tahun tanpa adanya intervensi yang menyeluruh terhadap kelengkapan alat-alat pengajaran khususnya mata ajaran 214.

Tabel 15.

Distribusi Jawaban Responden Tentang Bimbingan Praktek Di Laboratorium

NO	Keadaan Bimbingan	Jumlah	%
1.	Dibimbing	38	92,7 %
2.	Kadang-kadang dibimbing	3	7,3 %
3.	Tidak dibimbing	-	-
	Jumlah	41	100 %

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/
PERPUSTAKAAN FK.UGM

Dari tabel diatas menunjukan bahwa 92,7 % mahasisiwa mendapatkan bimbingan dalam melakukan praktek di laboratorium, kurangnya dapat diakibatkan karena absent peserta didik sehingga tidak mengikuti proses bimbingan.

Bimbingan sangat diperlukan peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik melalui pelayanan pribadi, agar mencapai tahap perkambangan optimal baik secara akademi, psikologis, maupun sosial.

dalam hal ini mempersiapkan mahasiswa untuk lebih memahami keterampilan yang diajarakan sebelum peserta didik terjun kelahan praktek atau masyarakat luas

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penerapan kurikulum D-III keperawatan terhadap mata mata ajaran 214 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pencapaian materi

Pencapaian materi yang diajarkan bellum memenuhi alokasi waktu yang telah ditentukan

2. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar masih didominasi oleh lulusan D-III keperawatan, walaupun ada beberapa pengajar yang telah mengikuti pendidikan AKTA dan meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi

3. Rencana pengajaran

Sebelum melakukan proses belajar mengajar semua dosen telah membuat satuan acara perkuliahan, tetapi masih ada juga dosen yang belum mengkomunikasikan tujuan pengajaran kepada peserta didik sebelum melakukan pengajaran

4. Sistem evaluasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Evaluasi telah dilakukan secara menyeluruh yaitu evaluasi sumatif, formatif, test keterampilan, laporan penuugasan dan daftar hadir

5. Sarana dan prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar pada mata ajaran 214 diperlukan sarana dan prasarana yang memadai , terutama buku-buku sumber yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan, peralatan laboratorium dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

Dari teori penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum potensial telah dilaksanakan dengan baik yaitu dalam melakukan proses belajar mengajar telah mengacu pada katalog kurikulum D-III keperawatan, sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum aktual masih belum sepenuhnya dilaksanakan karena masih banyaknya hal-hal yang belum dapat terpenuhi seperti latar belakang pendidikan keguruan dosen, sarana dan prasarana yang berakibat pelaksanaan proses belajar mengajar tidak maksimal.

Dengan demikian masih perlu dievaluasi lebih lanjut terhadap penerapan kurikulum D-III keperawatan terhadap mata ajaran 214, sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Saran

1. Instansi pendidikan sebagai lahan penelitian, kiranya perlu meningkatkan kualitas tenaga pengajar baik dari segi pendidikan keperawatan maupun pendidikan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keguruan melalui pendidikan formal dan informal seperti mengadakan seminar atau pengajaran mengenai proses belajar mengajar.

Kemudian perlu juga menambah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar yaitu buku-buku kepustakaan dan peralatan laboratorium yang berhubungan dengan mata ajaran 214.

2. Tenaga pengajar/dosen mata ajaran 214, diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan terutama dalam sistem pengajaran baik dikelas, laboratorium maupun dilahan praktek yaitu dengan mengikuti pendidikan AKTA atau seminar-seminar.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

1. Daryanto, Tujuan, Metoda dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, Torsito, Bandung, 1983
2. Departemen Kesehatan, Katalog Kurukulum D-III Keperawatan, Pusdiknakes Dep.Kes, Jakarta, 1984
3. Nasution, Azas-azas Kurikulum, Alumni Bandung, 1978
4. Nurgiantoro Burhan, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, BPEE, Yogyakarta, 1988
5. Soekijo Notoatmojo, Dr, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta, 1993
6. Sujana Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1989
7. Sujana Nana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Sinar Baru, Bandung, 1989
8. Syarif Ismed, Et.al, Pedoman Membuat Pengajaran di Sekolah, Jakarta, 1976

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 1 : Kuesioner terhadap dosen mata ajaran

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk !!
Mohon diisi setiap pertanyaan dibawah ini dengan benar .

1. Identitas
   a. Jabatan : .....
   b. Lama Mengajar : .....
   c. Pendidikan terakhir : .....
2. Apakah saudara termasuk dosen yang memberikan materi perkuliahan 214 ?
   ☐ Ya ☐ Tidak
3. Jika ia pada unit apa saudara diberikan tanggung jawab mengajar ?
   ☐ Sistem Reproduksi
   ☐ Antenatal
   ☐ Intranatal
   ☐ Postnatal
   ☐ Bedah dan Penyulit Kebidanan
4. Apakah saudara pernah mengikuti pengetahuan tambahan/penataran yang berkaitan dengan bidang studi 214 ?
   ☐ ya ☐ Tidak
5. Apabila pernah pengetahuan tambahan apa yang pernah diperoleh ?
   a. .....
   b. .....
   c. .....
6. Apakah saudara terlibat dalam penyususnan silabus terhadap mata ajaran 214 ?
   ☐ Ya ☐ Tidak
7. Apakah saudara membuat SAP sebelum melakukan proses pengajaran ?
   ☐ Ya ☐ Tidak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

8. Dalam memberikan materi pelajaran metoda apa yang saudara gunakan ?

   ☐ Kuliah

   ☐ Diskusi

   ☐ Simulasi

   ☐ Penugasan

   ☐ Lain-lain : .....

9. Dalam menjabarkan TIK apakah telah sesuai dengan GBPP/silabus mata ajaran 214 ?

   ☐ Ya ☐ Tidak

10. Menurut anda apakah sarana penunjang, termasuk alat-alat praktek laboratorium telah mencukupi dalam proses belajar mengajar 214 ?

    ☐ Ya ☐ Tidak

11. Menurut anda sarana penunjang apa yang mesti ditambah ?

    ☐ Buku-buku tentang materi 214

    ☐ Alat-alat laboratorium

    ☐ Alat-alat bantu pengajaran

12. Alat bantu apa yang sering saudara gunakan dalam proses belajar mengajar ?

    ☐ OHP

    ☐ White Board

    ☐ Plif Chart

13. Apakah materi pengajaran dikembangkan berdasarkan pedoman GBPP ?

    ☐ Berpedoman pada GBPP

    ☐ Berpedoman pada silabus

    ☐ Disesuaikan dengan perkembangan IPTEK Keperawatan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/
FK.UGM

☐ Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

14. Sebelum memulai proses belajar mengajar apakah saudara mengkomunikasikan silabus kepada peserta didik ?

☐ Ya ☐ Tidak

15 Evaluasi apa yang biasa digunakan dalam menilai proses belajar mengajar ?

☐ Sumatif Test

☐ Formatif Test

☐ Test Keterampilan

☐ Penilaian laporan penugasan

☐ Lain-lain .....

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lampiran 2 : Kuesioner terhadap siswa kelas II semester III

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk !!
Isilah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

---

1. Apakah saudara telah diberikan materi tentang mata ajaran 214 sesuai dengan silabus mata ajaran yang tertera dibawah ini :
   A. Unit A : Sistem Reproduksi
      ☐ Diberikan seluruhnya ☐ Diberikan sebagian
      ☐ Tidak diberikan
   B. Unit B : Antenatal
      ☐ Diberikan seluruhnya ☐ Diberikan sebagian
      ☐ Tidak diberikan
   C. Unit C : Intranatal
      ☐ Diberikan seluruhnya ☐ Diberikan sebagian
      ☐ Tidak diberikan
   D. Unit D : Postnatal
      ☐ Diberikan seluruhnya ☐ Diberikan sebagian
      ☐ Tidak diberikan
   E. Unit E : Bedah dan Penyulit Kebidanan
      ☐ Diberikan seluruhnya ☐ Diberikan sebagian
      ☐ Tidak diberikan
2. Jika saudara menerima pelajaran dikelas tentang mata ajaran 214 dengan metode atau cara yang bagaimana dosen memberikan materi pelajaran dikelas:
   A. Unit A : Sistem Reproduksi
      ☐ Kuliah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

MILIK PERPUSTAKAAN
FK.UGM

- ☐ Diskusi
- ☐ Simulasi
- ☐ Penugasan
- ☐ lain-lain.....

B. Unit B : Antenatal

- ☐ Kuliah
- ☐ Diskusi
- ☐ Simulasi
- ☐ Penugasan
- ☐ lainlain.....

C. Unit C : Intranatal

- ☐ Kuliah
- ☐ Diskusi
- ☐ Simulasi
- ☐ Penugasan
- ☐ lain-lain.....

D. Unit D : Postnatal

- ☐ Kuliah
- ☐ Diskusi
- ☐ Simulasi
- ☐ Penugasan
- ☐ lain-lain.....

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penerapan Kurikulum D-III Keperawatan Terhadap mata Ajaran 214 Di Akademi Keperawatan Raflesia Yahun
ajaran 1998/1999**
Siti Sholihat, Eti Sumartiyah, S.Kp.; Sri Stiyarini, S.Kp.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

E. Unit E : Bedah dan Penyulit Kebidanan

- ☐ Kuliah
- ☐ Diskusi
- ☐ Simulasi
- ☐ Penugasan
- ☐ lain-lain.....

3. Apakah saudara diberikan silabus oleh guru mata ajaran atau koordinator mata ajaran 214 :

   ☐ Ya ☐ Tidak

4. Apakah ada tempat atau ruang baca dikampus :

   ☐ Ya ☐ Tidak

5. Menurut saudara apakah buku-buku yang tersedia diperpustakaan sudah cukup memadai terutama buku-buku tentang mata ajaran 214 :

   ☐ Ya ☐ Tidak

6. Menurut saudara apakah alat penunjang proses belajar mengajar dikelas telah memadai :

   ☐ Ya ☐ Tidak

7. Apakah alat penunjang praktek dilaboratorium saat saudara praktek telah cukup memadai :

   ☐ Ya ☐ Tidak

8. Apakah saudara praktek dilaboratorium dibimbing oleh dosen mata ajaran 214

   ☐ Ya ☐ Tidak